

PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT KALBE FARMA TBK PERIODE 2015-2024

Sarina Hidayati ¹, Adji Widodo ²

¹ Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹ sarinahidayati08@gmail.com

² Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ² dosen01554@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of the current ratio and debt to equity ratio on stock prices at PT Kalbe Farma Tbk for the period 2015-2024. This is a quantitative descriptive study using multiple linear regression analysis. Based on the results of the partial test (t-test), it was found that the Current Ratio variable does not have a significant effect on stock prices, as indicated by the t-value < t-table ($-0.086 < 2.3060$) and significance ($0.934 > 0.05$). Similarly, the Debt to Equity Ratio variable does not have a significant effect on Stock Price, with a t-value < t-table ($-0.157 < 2.3060$) and significance ($0.880 > 0.05$). Furthermore, the results of the simultaneous test (F-test) show that the Current Ratio and Debt to Equity Ratio together do not have a significant effect on Stock Price, with an F-value < F-table ($0.021 < 4.46$) and significance ($0.979 > 0.05$). Additionally, the Adjusted R² value is -0.278 ($KD = -0.278 \times 100\% = -27.8\%$), meaning that the Current Ratio and Debt to Equity Ratio can only contribute 27.8% to changes in Stock Price, while the remaining 72.2% is influenced by other variables outside the scope of this study.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Stock Price*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada PT Kalbe Farma Tbk periode 2015-2024. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis data regresi linier berganda. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diketahui bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, ditunjukkan dengan nilai thitung < ttabel ($-0,086 < 2,3060$) dan signifikansi ($0,934 > 0,05$). Begitu pula variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dengan nilai thitung < ttabel ($-0,157 < 2,3060$) dan signifikansi ($0,880 > 0,05$). Selanjutnya, hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dengan nilai Fhitung < Ftabel ($0,021 < 4,46$) dan signifikansi ($0,979 > 0,05$). Selain itu, nilai Adjusted R² sebesar -0,278 ($KD = -0,278 \times 100\% = -27,8\%$), yang berarti *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* hanya mampu memberikan kontribusi sebesar 27,8% terhadap perubahan Harga Saham, sedangkan sisanya 72,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini

Kata Kunci : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Harga Saham*

1. PENDAHULUAN

Pasar Modal adalah sektor ekonomi yang paling penting dalam sebuah negara dan merupakan salah satu penggerak perekonomian suatu negara karena semua industri disuatu negara terwakilkan oleh pasar modal. Bagi investor, dengan adanya pasar modal akan memungkinkan untuk mempunyai berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi mereka. Investasi

merupakan kegiatan untuk mengembangkan harta kekayaan yang dimiliki dengan cara-cara tertentu yang mengakibatkan adanya aktivitas dan risiko yang dihadapi. Dimana investor menanamkan modalnya pada aktivitas yang melibatkan dirinya dalam mekanisme tersebut sehingga dengan sendirinya ia akan menerima keuntungan dan kerugian sebagai risiko dari aktivitas tersebut

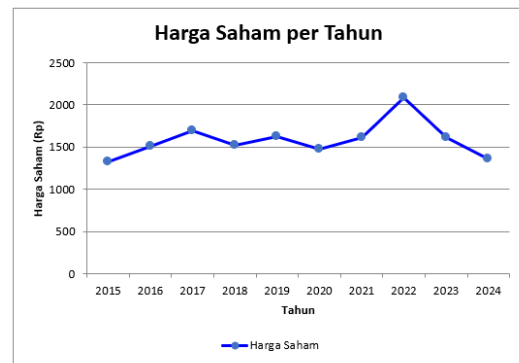
Melalui laporan tahunan yang telah dipublikasikan oleh PT Kalbe Farma Tbk, hasil kinerja perusahaan dari tahun ke tahun mengalami perubahan, baik yang menunjukkan peningkatan maupun penurunan. Terdapat berbagai indikator rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Namun, dalam penelitian ini akan diuji pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham perusahaan pada periode tahun 2015–2024 berdasarkan laporan keuangan yang telah dipublikasikan

Tabel 1.1
Harga Saham PT Kalbe Farma Tbk
Periode 2015-2024

Tahun	Harga Saham (Rp)
2015	1320
2016	1515
2017	1690
2018	1520
2019	1620
2020	1480
2021	1615
2022	2090
2023	1610
2024	1360

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan Tahunan PT Kalbe Farma Tbk

Berdasarkan tabel di atas, Harga Saham perusahaan pada tahun 2015 tercatat sebesar Rp1.320, dan mengalami kenaikan berturut-turut hingga tahun 2017 menjadi Rp1.690. Namun, pada tahun 2018 terjadi penurunan menjadi Rp1.520, lalu kembali naik di tahun 2019 menjadi Rp1.620. Pada tahun 2020, harga saham turun menjadi Rp1.480, kemudian meningkat menjadi Rp1.615 pada tahun 2021. Kenaikan paling signifikan terjadi pada tahun 2022, di mana harga saham mencapai Rp2.090. Namun demikian, pada tahun 2023 harga saham kembali turun cukup tajam menjadi Rp1.610, dan terus menurun di tahun 2024 menjadi Rp1.360. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa harga saham perusahaan mengalami fluktuasi naik-turun selama periode 2015 hingga 2024. Meskipun sempat mencapai titik tertinggi pada tahun 2022, namun penurunan signifikan di tahun-tahun berikutnya menunjukkan bahwa harga saham tidak sepenuhnya stabil dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal perusahaan. Adapun faktor eksternal tersebut seperti kondisi fundamental ekonomi makro, kebijakan pemerintah, dan fluktuasi kurs rupiah terhadap mata uang asing



Gambar 1.1
Harga Saham

Current Ratio merupakan salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan. Menurut Kasmir (2018:134) rasio lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Selain itu menurut Syamsuddin (2016:43) bahwa “*Current Ratio* merupakan salah satu ratio finansial yang sering digunakan. Tingkat *Current Ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *Current Assets* dengan *Current Liabilities*”.

Tabel 1.2
Hasil Pehitungan *Current Ratio*
PT Kalbe Farma Tbk Periode 2015-2024
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Aset Lancar	Kewajiban Lancar	<i>Current Ratio</i> (%)
2015	8.748.491	2.365.880	369,78
2016	9.572.529	2.317.161	413,11
2017	10.043.950	2.227.336	450,94
2018	10.648.288	2.286.167	465,77
2019	11.222.490	2.577.108	435,47
2020	13.075.331	3.176.726	411,60
2021	15.712.209	3.534.656	444,52
2022	16.710.229	4.431.038	377,12
2023	15.917.724	3.243.168	490,81
2024	17.187.668	4.185.749	410,62

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan Tahunan PT Kalbe Farma Tbk

Berdasarkan tabel di atas, nilai persentase dari *Current Ratio* pada tahun 2015 sebesar 369,78%, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2016 menjadi 413,11%, dan terus meningkat hingga mencapai 465,77% pada tahun 2018. Namun, pada tahun 2019 terjadi sedikit penurunan menjadi 435,47%, yang kemudian diikuti oleh penurunan kembali pada tahun 2020 menjadi 411,60%.

Selanjutnya, pada tahun 2021 nilai *Current Ratio* meningkat menjadi 444,52%, namun kembali turun pada tahun 2022 menjadi 377,12%. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2023 sebesar 490,81%, sebelum akhirnya menurun lagi menjadi 410,62%

pada tahun 2024. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terjadi fluktuasi naik-turunnya nilai persentase Current Ratio selama periode tahun 2015 hingga 2024. Hal ini menunjukkan adanya ketidakstabilan kondisi likuiditas perusahaan dari tahun ke tahun

Tabel 1.3
Hasil Pehitungan *Debt to Equity Ratio*
PT Kalbe Farma Tbk Periode 2015-2024
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Utang	Ekuitas	<i>Debt to Equity Ratio (%)</i>
2015	2.758.131	10.938.285	25,22
2016	2.762.162	12.463.847	12,16
2017	2.722.207	13.894.031	19,59
2018	2.851.611	15.294.594	18,64
2019	3.559.144	16.705.582	21,31
2020	4.288.218	18.276.082	23,46
2021	4.400.757	21.265.877	20,69
2022	5.143.984	22.097.328	23,28
2023	3.937.546	23.120.022	17,03
2024	4.839.294	24.590.433	19,68

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan Tahunan PT Kalbe Farma Tbk

Berdasarkan tabel di atas, nilai persentase Debt to Equity Ratio (DER) pada tahun 2015 sebesar 25,22%, kemudian mengalami penurunan signifikan pada tahun 2016 menjadi 12,16%. Pada tahun 2017 terjadi kenaikan menjadi 19,59%, namun menurun kembali di tahun 2018 menjadi 18,64%. Selanjutnya kembali meningkat menjadi 21,31% pada tahun 2019, dan naik lagi menjadi 23,46% di tahun 2020. Namun, pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 20,69%, lalu meningkat sedikit pada tahun 2022 menjadi 23,28%. Setelah itu, terjadi penurunan yang cukup besar pada tahun 2023 menjadi 17,03%, sebelum akhirnya naik kembali menjadi 19,68% pada tahun 2024. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai persentase Debt to Equity Ratio selama periode 2015 hingga 2024 mengalami fluktuasi, yang mencerminkan ketidakstabilan dalam struktur permodalan perusahaan, khususnya dalam perbandingan antara jumlah utang dan ekuitas yang dimiliki

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Nurdiansyah dan Rahman (2019:3), manajemen adalah beragam kegiatan seperti perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan baik dari segi SDM maupun sumber lainnya

KD Wilson (2020:1) menjelaskan pengertian manajemen keuangan terutama melibatkan penggalangan dana dan pemanfaatannya secara efektif dengan tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Menurut Anwar (2019:5) manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencairan sumber dana,

pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan

Rasio Lancar mengukur daya perusahaan membayar keseluruhan tagihan yang segera jatuh tempo yakni kewajiban jangka pendek/utang (Kasmir, 2017:134). Menurut Sutrisno (2017:222) mengatakan bahwa "*Current Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan utang jangka pendek." *Current Ratio* menilai kapabilitas perusahaan membayar utang lancar memakai aktiva lancar yang ada. Likuiditas perusahaan mengikuti besarnya rasio ini (Sudana, 2015:24).

Menurut Sujarweni (2020:61), *Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah ekuitas yang bertujuan untuk menunjukkan kemampuan modal perusahaan untuk melengkapi seluruh kewajibannya. Sedangkan menurut Fahmi (2017:128), *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan yang bertujuan untuk melihat jumlah jaminan yang sudah disediakan perusahaan untuk kreditur

Menurut (Abi, 2016:17) saham adalah tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (beban usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Menurut (Priantono, Hendra, & Anggraeni, 2018:63) Harga Saham merupakan faktor sangat penting dan perlu diperhatikan oleh para investor karena Harga Saham menunjukkan prestasi emiten yang menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan secara keseluruhan. Maka dari itu investor harus mengetahui informasi mengenai pembentukan Harga Saham agar dapat mengambil keputusan untuk membeli ataupun menjual saham. Harga Saham juga mencerminkan nilai dari suatu perusahaan, karena jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif yaitu penelitian yang menggambarkan atau menceritakan serta menguraikan bagaimana hasil dari perhitungan data-data finansial perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Data-data yang digunakan bersifat kuantitatif yaitu data-data yang bersifat angka. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data-data yang terdapat dalam laporan keuangan pada PT. Kalbe Farma Tbk tahun terhitung mulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2024

4. HASIL DAN PEMBAHASAN Uji Normalitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12439229
Most Extreme Differences	Absolute	.197
	Positive	.197
	Negative	-.154
Test Statistic		.197
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas hasil Uji Normalitas menggunakan uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 syarat lulus Uji Normalitas adalah Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05. Sehingga data ini dikatakan berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05

Uji Multikolineritas

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Current Ratio	.180	5.544
	Debt to Equity Ratio	.180	5.544

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25

Variabel Current Ratio (CR) memiliki nilai tolerance $0,180 \geq 0,1$ dan nilai VIF $5,544 \leq 10$, sehingga Current Ratio (CR) dinyatakan tidak terjadi multikolineritas. Variabel Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai tolerance $0,180 \geq 0,1$ dan nilai VIF $5,544 \leq 10$, sehingga Debt to Equity Ratio (DER) dinyatakan tidak terjadi multikolineritas

Uji Autokorelasi

Tabel 4.8
Hasil Uji Runs Test

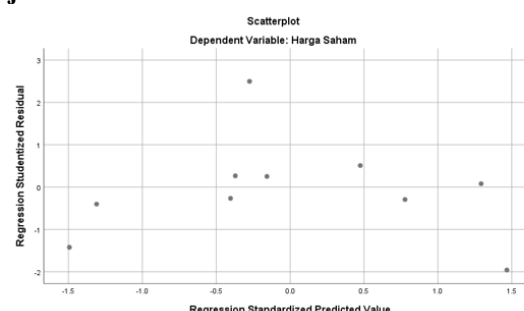
Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.01327
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	7
Z	.335
Asymp. Sig. (2-tailed)	.737

a. Median

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas hasil Uji Statistic Run Test, menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,737 > 0,05$. Karena nilai signifikansi diatas lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual bersifat acak. Dengan demikian, data tidak menunjukkan pola tertentu dan asumsi kemandirian residual terpenuhi, sehingga penelitian dapat dilanjutkan

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah dengan SPSS 25

Gambar 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola yang jelas serta tersebar baik di atas ataupun dibawah angka 0 pada sumbu Y ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat Harga Saham berdasarkan variabel bebasnya.

Analisis Regresi Linier

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	7.614	2.134		.009
	Current Ratio	.000	.003	-.077	.934
	Debt to Equity Ratio	-.007	.045	-.139	.880

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25

- Dari hasil analisis regresi di atas, nilai a adalah sebesar 7,614. Nilai ini menunjukkan bahwa apabila Current Ratio (X1) dan Debt to Equity Ratio (X2) bernilai 0, maka Harga Saham (Y) diperkirakan sebesar 7,614
- Koefisien regresi untuk Current Ratio (X1) sebesar 0,000 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada Current Ratio akan meningkatkan Harga Saham (Y) sebesar 0,000. Namun, nilai signifikansi sebesar $0,934 > 0,05$ menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan
- Sementara itu, koefisien regresi untuk Debt to Equity Ratio (X2) adalah sebesar -0,007. Artinya, setiap kenaikan 1 satuan pada Debt to Equity Ratio akan menurunkan Harga Saham (Y) sebesar -0,007. Namun, nilai signifikansi sebesar $0,880 > 0,05$ juga menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan
- Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial baik Current Ratio (X1) maupun Debt to Equity Ratio (X2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham (Y)

Uji Hipotesis

Tabel 4.12
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	7.614	2.134		3.568	.009
Current Ratio	.000	.003	-.077	-.086	.934
Debt to Equity Ratio	-.007	.045	-.139	-.157	.880

a. Dependent Variable: Harga Saham
Sumber: Data diolah dengan SPSS 25

- Variabel *Current Ratio* (X1) diatas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,086, sedangkan t_{tabel} dengan tingkat signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan (df) = $n - k = 10 - 2 = 8$ adalah sebesar 2,3060. Dengan melakukan perbandingan yaitu $t_{hitung} (-0,086) < t_{tabel} (2,3060)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Nilai signifikan sebesar 0,934 dimana nilai $0,934 > 0,05$ yang artinya koefisien variabel *Current Ratio* (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).
- Variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) diatas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,157, sedangkan t_{tabel} dengan tingkat signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan (df) = $n - k = 10 - 2 = 8$ adalah sebesar 2,3060. Dengan melakukan perbandingan yaitu $t_{hitung} (-0,157) < t_{tabel} (2,3060)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Nilai signifikan sebesar 0,880 dimana nilai $0,880 > 0,05$ yang artinya koefisien variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

Tabel 4.13
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.001	2	.000	.021	.979 ^b
Residual	.139	7	.020		
Total	.140	9			

a. Dependent Variable: Harga Saham
b. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio
Sumber: Data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa hasil Uji F variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* pada variabel Harga Saham menunjukkan nilai F_{hitung} yang diperoleh sebesar 0,021 dengan nilai signifikan 0,979. Sedangkan untuk mencari F_{tabel} dengan jumlah sampel (n) = 10 jumlah variabel bebas (k) = 2; taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka digunakan $df_1 = k = 2$ dan $df_2 = n - k = 10 - 2 = 8$. Maka diperoleh F_{tabel} yaitu sebesar 4,46. Dengan demikian dimana $F_{hitung} 0,021 < F_{tabel} 4,46$ dan secara sistematis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,979. Maka nilai signifikansi $0,979 > \text{taraf signifikan } (0,05)$, Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 4.14
Hasil Uji R^2 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.077 ^a	.006	-.278	.14105

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio
Sumber: Data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa R Square pada uji koefisien determinasi sebesar 0,006. Penelitian ini menggunakan *Adjusted R Square* yang memiliki nilai sebesar -0,278 atau 27,8%, yang berarti bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) hanya mampu memengaruhi 27,8% terhadap Harga Saham sisanya dipengaruhi oleh variabel lain

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada PT Kalbe Farma Tbk periode 2015-2024. Berikut adalah beberapa kesimpulan yang dapat diberikan berdasarkan hasil analisis data penelitian:

- a. Tidak terdapat Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham pada PT Kalbe Farma Tbk periode 2015-2024 karena $t_{hitung} 0,178 < 2,3060$ dan nilai signifikansi *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham (Y) sebesar $0,864 > 0,05$
 - b. Tidak terdapat Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada PT Kalbe Farma Tbk periode 2015-2024 karena $t_{hitung} 0,124 < 2,3060$ dan nilai signifikansi *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham (Y) sebesar $0,905 > 0,05$
 - c. Secara simultan tidak terdapat Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada PT Kalbe Farma Tbk periode 2015-2024 karena perolehan $F_{hitung} 0,016$, sedangkan $F_{tabel} 4,46$ dimana $F_{hitung} 0,016 < F_{tabel} 4,46$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,984 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- [10] Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan. Jakarta: PT Grasindo.
- [11] Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [12] Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [13] Nurdiansyah, H., & Rahman, R. S. (2019). Pengantar manajemen. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- [14] Priantono, H., Hendra, & Anggraeni, R. (2018). Manajemen Investasi dan Pasar Modal. Yogyakarta: Deepublish.
- [15] Sawir, A. (2017). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [16] Siregar, R. (2021). Manajemen Investasi dan Pasar Modal. Jakarta: Prenadamedia Group.
- [17] Siregar, R. (2021). Manajemen Investasi dan Pasar Modal. Jakarta: Salemba Empat.
- [18] Sudana, I. M. (2015). Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Erlangga.
- [19] Sugiyono. (2016). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [20] Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [21] Suhardi. (2023). Definisi operasional variabel: penjelasan cara suatu variabel diukur dalam penelitian.
- [22] Syamsuddin, L. (2016). Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [23] Widarjono, A. (2018). Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abi, F. P. (2016). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPFE.
- [2] Adji Widodo & Tria Silvana Fadillah (2022). Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode Tahun 2011–2021. *Swara Manajemen (Keuangan, Pemasaran, dan SDM)*.
- [3] Anwar, M. (2019). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Prenada Media.
- [4] Ersu Liani dan Adji Widodo (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Debt To Asset Ratio (DAR) terhadap Harga Saham pada PT Jaya Real Property, Tbk Periode Tahun 2010–2019. *Jurnal Neraca Peradaban*.
- [5] Fahmi, I. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta
- [6] Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [7] Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [8] Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 27. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [9] Gunawan, A. (2020). Statistika untuk Penelitian Sosial dan Ekonomi. Jakarta: Prenadamedia Group